



Vol. 03 No. 05 (2024) : 792-803

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN (STUDI KASUS DI RUMAH TAHFIDZ QUR'AN MUSTAQIM BINTARA KOTA BEKASI)

Atoillah¹, Abdul Adib², Rina Setyaningsih³, Dewi Yanti⁴, Mansur⁵

¹⁻⁴Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Email: sabilulhuda02@gmail.com¹, yantidewi040@gmail.com⁴, mansur.min20@gmail.com⁵

Abstract

This research aims to describe the school principal's efforts to improve the quality of teaching and learning activities at the Ataba Qur'an center Bekasi which consists of: 1. Madarasah principal's efforts to improve the quality of teaching and learning activities, 2. Supporting and inhibiting factors in improving the quality of teaching and learning activities. This research uses descriptive qualitative research methods. The informants in this research were the principal, curriculum representatives and teachers. The key informant in this research is the school principal because he is directly involved in education quality management at the Ataba Qur'an center, Bekasi. Data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. Test the validity of the data by increasing diligence in research and using reference materials. The results of the research show that the Principal's efforts to improve the quality of teaching and learning activities at the Ataba Qur'an center Bekasi are: 1) preparing professional educators, either through coaching, discussions and meetings, including teacher training, workshops, training, 2) Conditioning a learning environment that is safe, comfortable and stimulating in learning, making programs according to students' needs, providing learning motivation both giving rewards to teachers and students, and 3) efforts to achieve academic and non-academic achievements.

Keywords: Teaching and Learning Activities, Quality of Learning Activities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di Ataba Qur'an center bekasi yang terdiri dari: 1. Upaya Kepala Madarasah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil kurikulum dan Guru. Key Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah karena secara langsung terlibat dalam manajemen mutu pendidikan di Ataba Qur'an center bekasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Kepala Sekolah meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di Ataba Qur'an center bekasi adalah: 1) menyiapkan pendidik yang profesional, baik melalui pembinaan, diskusi maupun rapat, mengikuti pelatihan guru, workshop, diklat, 2) Pengkondisian lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menstimulasi dalam pembelajaran, membuat program sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan motivasi belajar baik memberikan reward kepada guru maupun siswa, dan 3) usaha untuk berprestasi dalam akademik dan non akademik.

Kata Kunci: Kegiatan Belajar Mengajar, Mutu Kegiatan Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini, masih berjalan dengan lambatnya, ibarat mobil tua yang berjalan di tengah arus lalu lintas dan di jalan bebas hambatan, karena pendidikan di Indonesia ini masih dirundung masalah yang sangat besar. Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini menurut Suparno, SJ meliputi: 1) Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, 2) Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, 3) Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia. Sedangkan tantangan yang dihadapi agar tetap "hidup" memasuki milenium ketiga adalah perlunya diupayakan: 1) Pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan dan kerjasama global, 2) Pendidikan yang membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup, 3) Pendidikan yang menyadari sekaligus mengupayakan pentingnya pendidikan nilai (Suparno, 2002).

Berdasarkan masalah-masalah tersebut harus cepat diselesaikan agar pendidikan di Indonesia bisa berjalan dengan baik dan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Karena buruknya pendidikan di Indonesia ini berdampak pada masyarakat Indonesia, dan yang bertanggung jawab dengan masalah ini adalah lembaga-lembaga baik pemerintah, sekolah, perguruan tinggi dan juga masyarakat itu sendiri. Buruknya sistem pendidikan di Indonesia ini juga berdampak pada mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Kualitas lulusan tergantung pada proses kegiatan belajar mengajar. Apabila proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar serta didukung oleh tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Di dalam kamus B. Indonesia, mutu artinya karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan), perbuatan mendidik (Poerwadarna Mint, 2003).

Jadi, yang dimaksud mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu KBM, faktor-faktor tersebut adalah: a) Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, b) Pengetahuan tentang belajar, c) Pengetahuan tentang anak, d) Pengetahuan tentang kegiatan supervisi. Sekolah harus mempunyai tujuan pendidikan yang jelas, karena dari tujuan tersebut akan melahirkan sekolah yang berkualitas, tujuan tersebut adalah visi dan misi. Menurut Gaffar visi adalah daya pandang yang jauh mendalam dan meluas yang merupakan daya pikir abstrak, memiliki kekuatan dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu dan

tempat (Sagala, 2010). Jadi, visi sekolah adalah sebuah agenda tujuan sebagai prestasi yang harus dicapai dalam aktivitas sekolah.

Selanjutnya misi menurut Sharplin adalah "alasan keberadaan", misi sebagai deskripsi tentang apa yang hendak dicapai dan untuk siapa. Bertitik tolak dari pandangan tersebut misi adalah alasan bagi keberadaan sekolah, karena itu sekolah sebagai organisasi memiliki kebutuhan khusus untuk mengomunikasikan misi dan mengartikulasikan tujuan, target dan ukuran yang menjadi dasar penilaian kinerjanya. Selanjutnya, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan mengajarkan siswa. Seorang guru harus dapat mentransfer ilmunya kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan mempunyai pengetahuan. Selain itu, seorang guru juga harus dapat dan mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak atau siswa. Karena di dalam satu kelas watak anak atau siswa berbeda-beda, maka agar pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak (Muhaimin, 1996).

Di dalam pendidikan modern, terdapat supervisor khusus yang independen, tetapi seorang kepala sekolah juga bisa menjadi supervisor untuk mengawasi dan membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi supervisor agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), agar lulusan-lulusan sekolah di Indonesia ini dapat berkualitas dan dapat bersaing dengan negara tetangga. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan atau KBM sangat diperlukan, karena kepala sekolah adalah pemimpin, supervisor dan educator (pendidik). Dari ketiga kata tersebut, seorang kepala sekolah harus mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan atau KBM.

Upaya kepala sekolah ataba qur'an center kecamatan jatisari bekasi dalam meningkatkan mutu pendidikan cukup baik, karena dilihat dari lulusannya, alumni ataba qur'an center kecamatan jatisari bekasi padat bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya. hal itu dapat dikatakan upaya kepala sekolah ataba qur'an center kecamatan jatisari bekasi meningkatkan mutu pendidikan atau KBM. Karena meningkatnya mutu pendidikan atau KBM tersebut yang dapat menilai adalah masyarakat dan bukan warga sekolah. Kegiatan belajar mengajar di Ataba Kecamatan Jatisari Bekasi cukup baik, karena selain tempatnya yang kondusif untuk belajar juga didukung dengan tenaga pengajar yang berpengalaman pengawasan.

Selain kegiatan akademik, terdapat kegiatan-kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk melatih para siswa, agar para siswa dapat lebih kreatif. Ektrakurikuler tersebut antara lain: Pramuka, olahraga, banjari, tata boga dan lain-lain. Dari uraian di atas, maka penulis mengambil judul "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar Di Ataba Qur'an Center Kecamatan Jatisari bekasi"

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis (Arikunto, 2002). Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah ATaba Qur'an center Jl. KH. Sirojuddin Jl. Bojong sari No. 70, Jatisari, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat 17426. Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai beberapa elemen dalam lembaga yang terkait yang penulis lakukan secara berkala. Sumber data termasuk Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Supervisi Kepala Ataba Qur'an Center Bekasi Dalam Meningkatkan Mutu KBM

Sesuai penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya upaya kepala Ataba Qur'an center dalam meningkatkan mutu KBM di Ataba Qur'an center. Adapun penyajian dan analisa data dari hasil penelitian di Bekasi tentang upaya kepala Ataba Qur'an center dalam meningkatkan mutu KBM di di Ataba Qur'an Center peneliti melakukan wawancara dengan kepala di Ataba Qur'an Center yaitu bapak Wira saputra, Wira saputra, S.Pd. Dari tersebut, terdapat beberapa program untuk meningkatkan mutu KBM, antara lain adalah: (a) selalu menempatkan guru sesuai kompetensinya, (b) selalu mengadakan atau mengikuti training mengenai kemampuan mengelola KBM, (c) selalu memberi pembinaan/motivasi kepada siswa. (d) selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran untuk menunjang KBM (Suryasubroto, 1997).

Pertama selalu menempatkan guru sesuai dengan kompetensinya. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu KBM adalah dengan

mengupayakan/menyediakan guru sesuai dengan kompetensi masing-masing, karena hal tersebut dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Dengan kompetensi yang dimiliki guru, maka guru akan dapat mengajar dengan melihat tujuan awal, yakni kompetensi dasar sesuai dengan silabus dan RPP yang ada. Selain itu, dapat membantu guru dalam menguasai materi, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Untuk itu di Ataba Qur'an Center Dalam selalu mempersiapkan guru sesuai kompetensinya masing-masing agar dapat membuat silabus dan RPP yang baik, sehingga para guru dapat mengajar sesuai kompetensi dasar yang telah dibuat.

Pada ajaran baru, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung para guru diwajibkan untuk membuat silabus dan RPP yang nantinya untuk menjadi pegangan bagi para guru dalam belajar, agar pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan awal yang ada pada kompetensi dasar. Informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa alumni bahwa: Guru-guru mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga dalam proses belajar mengajar, tidak terdapat kesulitan yang berarti. Dari hasil wawancara dengan kepala Ataba Qur'an center dan informasi dari alumni, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu KBM guru harus mengajar sesuai kompetensi masing-masing, agar dalam proses belajar mengajar tidak mendapatkan kesulitan yang berarti.

Kedua selalu mengadakan atau mengikuti training untuk kemampuan mengelola KBM. Training atau pelatihan-pelatihan untuk kemampuan mengelola KBM sangat penting dan besar nilai positifnya, khususnya untuk tenaga pendidikan, karena dengan pelatihan tersebut, maka akan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru akan dapat mengelola KBM dengan baik, yaitu dapat menggunakan metode-metode dan strategi pembelajaran dengan baik. Dengan strategi dan metode mengajar yang baik, maka akan dapat merubah suasana kelas belajar menjadi kondusif, efisien, aktif, dan menyenangkan.

Saat ini, yang dituntut untuk aktif di kelas bukan hanya guru, tetapi lebih ditekankan pada siswa, dengan begitu siswa akan mendapatkan ilmu dengan baik. Di dalam buku *Aktif Learning* ada sebuah pernyataan lebih dari 2400 silam yang dikemukakan oleh Konfisius, dan pernyataan tersebut akan dapat merubah metode guru dalam mengajar, yaitu: yang saya dengar, saya lupa, yang saya lihat, saya ingat, yang saya kerjakan saya pahami.

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa apabila seorang guru hanya menggunakan metode ceramah, maka kemungkinan besar

siswa akan cepat lupa pelajaran yang telah disampaikan guru. Maka dari itu, guru harus dapat merubah metode agar siswa dapat ingat dan paham akan pelajaran yang telah disampaikan guru. Guru harus dapat menggunakan metode diskusi, guru harus dapat mencari permasalahan, buka mencari jawaban, dan permasalahan tersebut diajukan kepada siswa agar siswa dapat mencari jawabannya dengan berdiskusi, dengan begitu siswa akan dapat mengerti. Selain itu, guru juga harus dapat mengajak siswa ke suatu tempat untuk melihat, memperhatikan objek belajar tersebut, setelah itu siswa diminta untuk mengkritisi dari apa yang telah dilihatnya, dengan metode tersebut maka siswa akan dapat ingat (Purwanto, 1991).

Di dalam buku *Quantum Learning* dikatakan, seorang guru harus dapat memperhatikan lingkungan belajar yang tepat (De Portes & Hernacki, 2001). Karena lingkungan kelas sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan santai, guru harus dapat menggunakan media yang sesuai untuk kenyamanan kelas, dan lain-lain. Untuk dapat mengerti semua itu, guru dapat mengikuti training atau pelatihan di berbagai tempat agar profesionalisme guru dalam mengajar akan meningkat. Maka dari itu, selalu mengirimkan para guru pada pelatihan atau training yang terdapat diberbagai instansi, baik negeri maupun swasta. Selain itu, juga mengadakan pelatihan di lingkungan Ataba Qur'an Center.

Ketiga, selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa. Memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa itu sangat penting bagi siswa, karena siswa datang ke Ataba Qur'an center bukan untuk main-main, melainkan untuk belajar. Belajar akan lebih bermakna, ketika siswa tersebut mempunyai semangat dalam belajar. Setiap siswa mempunyai ciri yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar, dan ada siswa yang belum mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk itu, seorang guru harus mempunyai langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi siswa tersebut.

Karena hanya dengan motivasilah siswa dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama-sama dengan teman-temannya. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu: (1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. (2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. (3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang

lebih baik dikemudian hari. (4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. (5) Membentuk kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok. (6) Menggunakan metode yang bervariasi (Djamarah, 2006). Dari pembahasan tersebut, seorang guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat semangat dalam belajar. Agar KBM dapat berjalan dengan baik.

Ataba Qur'an Center Bekasi selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa, pembinaan/motivasi tersebut dilakukan baik oleh kepala Ataba Qur'an center secara langsung atau oleh guru-guru. Motivasi tersebut dilakukan baik pada saat upacara yang dilakukan oleh kepala Ataba Qur'an Center, motivasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Semua itu dilakukan secara *continue*. Untuk mengenai pembinaan, Ataba Qur'an Center mempunyai organisasi khusus dalam membina siswa, agar siswa dapat mengikuti peraturan Ataba Qur'an center dengan baik. Pembinaan tersebut dilakukan bagi siswasiswa yang nakal, seperti selalu membuat ribut di kelas pada jam belajar, selalu keluar kelas bahkan keluar lingkungan Ataba Qur'an center pada saat jam Ataba Qur'an center dan lain-lain. untuk itu agar proses belajar mengajar tidak terganggu, kepala Ataba Qur'an center selalu memanggil siswa yang bermasalah melalui guru pembimbing atau BP. Pemanggilan atau pembinaan tersebut dilakukan dengan cara pertama-tama siswa dipanggil oleh wali kelas untuk diberikan nasihat sekaligus motivasi, apabila tidak berhasil, maka siswa tersebut dipanggil untuk dinasihati oleh guru pembimbing/BP, apabila belum membuahkan hasil maka siswa tersebut dipanggil kepala Ataba Qur'an Center, dan seterusnya, sampai siswa tersebut mengerti dan dapat mengikuti peraturan yang ada di Ataba Qur'an Center.

Keempat, selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang memadai. Berhasil tidaknya menciptakan mutu KBM, tergantung juga dari sarana prasarana untuk menunjang KBM. Dengan adanya sarana prasarana, maka akan dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif. Untuk itu, kepala Ataba Qur'an center juga harus dapat mengupayakan sarana prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar, agar guru dapat menggunakan sumber atau belajar yang ada di Ataba Qur'an Center Bekasi. Terdapat banyak macam-macam media dalam belajar, diantaranya media auditif: media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan lain-lain. Media visual: media yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja. Seperti foto, gambar dan lain-lain. Media audiovisual: media yang

mempunyai unsur suara dan unsur gambar, seperti televisi dan lain-lain. Dengan adanya media atau sumber belajar tersebut, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Kelima, selalu mengawasi berjalannya KBM. Kepala Ataba Qur'an center adalah pemimpin di Ataba Qur'an Center Bekasi, dan tugas kepala Ataba Qur'an center adalah salah satunya sebagai supervisor. Tujuan supervisi adalah: (1) supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, (2) supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, (3) supervisi adalah proses peningkatan pengajaran, (4) Supervisi berusaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui gurunya (Syaifuddin, 2002).

Dari tujuan supervisi tersebut, maka kepala Ataba Qur'an center selalu memonitoring kegiatan belajar mengajar, agar tujuan awal dapat tercapai. Kepala Ataba Qur'an Center Bekasi dalam mengawasi KBM dengan cara langsung mendatangi kelas-kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar di kelas, memanggil para wakilnya untuk dimintai penjelasan mengenai KBM, bertanya kepada para guru. Kepala Ataba Qur'an center sering juga melihat-lihat keadaan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, itu dilakukan secara dadakan. Selain itu kepala Ataba Qur'an center memanggil para wakilnya untuk dimintai informasi mengenai jalannya KBM pada saat itu, atau kepala Ataba Qur'an center langsung bertanya kepada para guru.

Selanjutnya, hasil observasi dimana peneliti mengamati kegiatan kepala Ataba Qur'an center beliau selalu memonitoring para guru, dengan bertanya dan memanggil para guru ke ruangnya atau pada saat istirahat, beliau selalu berbincang-bincang kepada para guru di ruang guru. Peneliti juga mewawancarai wakil kurikulum, Yunus, S.Pd. mengenai tindakan wakil kepala Ataba Qur'an center bidang kurikulum dalam meningkatkan mutu KBM, dan hasilnya bahwa salah satu tugas kepala Ataba Qur'an center adalah selalu memantau jalannya KBM, agar KBM dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kepala Ataba Qur'an center juga dibantu oleh para wakilnya dalam mengawasi jalannya KBM. Pada ajaran baru, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung para guru diwajibkan untuk membuat silabus dan RPP yang nantinya untuk menjadi pegangan bagi para guru dalam belajar, agar pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan awal yang ada pada kompetensi dasar.

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu KBM Ataba Qur'an Center Bekasi adalah yang *pertama* kepala Ataba Qur'an center yang

harus selalu fokus pada pekerjaannya *kedua*, adanya kerjasama tim yang solid dan kompak. Selanjutnya faktor penghambatnya adalah, *pertama* masih ada guru yang kurang disiplin, *kedua* kurangnya dana pendidikan. Dari hasil wawancara, observasi serta penjelasan diatas, bahwa salah satu tugas kepala Ataba Qur'an center adalah selalu memantau jalannya KBM, agar KBM dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kepala Ataba Qur'an center juga dibantu oleh para wakilnya dalam mengawasi jalannya KBM. Silabus dan RPP dibuat oleh para guru tersebut, dan diperiksa pada awal ajaran baru dan diperiksa sebelum KBM berjalan. Pada ajaran baru, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung para guru diwajibkan untuk membuat silabus dan RPP yang nantinya untuk menjadi pegangan bagi para guru dalam belajar, agar pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan awal yang ada pada kompetensi dasar.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu KBM di Ataba Qur'an Center

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan mutu KBM di Ataba Qur'an center, diantaranya adalah: Kepala Ataba Qur'an center selalu fokus pada pekerjaannya serta adanya kerjasama yang solid dan kompak antara kepala Ataba Qur'an Center Bekasi, guru dan karyawan. Tugas kepala Ataba Qur'an center bukan hanya sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan, akan tetapi tugas kepala Ataba Qur'an center adalah menjadi *educator* (Pendidik), supervisor, manajer, dll. Untuk itu, kepala Ataba Qur'an center harus selalu fokus pada pekerjaannya tersebut. Dengan fokusnya kepala Ataba Qur'an center pada pekerjaannya tersebut, maka kegiatan inti di Ataba Qur'an center yakni KBM akan berjalan dengan baik, karena adanya perhatian langsung dari kepala Ataba Qur'an Center Bekasi (Wahyosumidjo, 2002).

Kepala Ataba Qur'an Center Bekasi selalu fokus pada pekerjaannya, karena kepala Ataba Qur'an Center Bekasi selalu mengontrol jalannya KBM, selalu menjadi pendidik, yaitu selalu mengupayakan agar guru dapat lebih profesional dalam mengajar, selalu menjadi manajer, yaitu kepala Ataba Qur'an center selalu membuat rencana untuk meningkatkan mutu KBM dan lain-lain. Dengan adanya keseriusan dari kepala Ataba Qur'an center untuk memimpin lembaga pendidikan, maka akan menghasilkan Ataba Qur'an center yang bermutu. Hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa Kepala Ataba Qur'an Center Bekasi selalu

menjalankan fungsinya, yaitu kepala Ataba Qur'an center selalu memonitoring para guru, mengontrol KBM, memotivasi dan lain-lain. Seperti yang peneliti lihat, kepala Ataba Qur'an center selalu memanggil para guru khususnya waka kurikulum untuk menanyakan kinerja para guru, dan kepala Ataba Qur'an center memanggil siswa untuk diberikan motivasi agar tidak malas dalam belajar.

Adanya kerjasama yang solid dan kompak antara kepala Ataba Qur'an Center Bekasi, guru dan karyawan. Adanya tim kerja yang solid juga mendukung peningkatan Mutu KBM, karena dengan adanya tim kerja yang solid antara kepala Ataba Qur'an center dan guru, maka program kerja yang telah dicanangkan akan berjalan dengan baik. Dengan begitu, maka baik kepala Ataba Qur'an Center Bekasi, waka kurikulum dan guru akan bekerja sesuai jobnya masing-masing dan selalu bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Kinerja kepala Ataba Qur'an center dan guru Ataba Qur'an Center Bekasi sudah cukup baik, karena baik kepala Ataba Qur'an Center Bekasi, guru dan karyawan selalu saling mendukung dan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan apabila terdapat kesulitan. Dengan adanya bantuan tersebut, maka kesulitan akan mudah diselesaikan, selain itu, para guru dan karyawan juga sudah bekerja sesuai dengan jobnya dan jadwalnya masing-masing. Selanjutnya, hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pada saat observasi, peneliti melihat adanya tim kerja yang solid dan kompak peneliti melihat pada bagian TU, yang selalu sibuk dengan urusan administrasi Ataba Qur'an Center Bekasi, pada bagian TU tersebut terdapat saling membantu antara satu dengan lainnya, selain itu peneliti melihat jadwal piket guru, dan setelah peneliti amati beberapa hari, guru yang piket sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Dari hasil observasi tersebut, bahwa kepala Ataba Qur'an Center Bekasi, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, para guru dan karyawan selalu saling membantu dalam mengerjakan sesuatu, artinya kepala Ataba Qur'an center selalu megandalkan kerja tim untuk mencapai suatu tujuan.

Adanya faktor pendukung, pasti ada faktor penghambat. Untuk itu faktor penghambat dalam meningkatkan mutu KBM di Ataba Qur'an Center Bekasi adalah sebagai berikut: Masih terdapat guru yang kurang disiplin, masih terdapat siswa yang malas dalam belajar serta dana pendidikan yang relatif minim. Kedisiplinan bukan saja milik siswa, akan tetapi juga milik guru, untuk itu Ataba Qur'an Center Bekasi mempunyai kendala, yaitu masih adanya guru yang kurang disiplin. Baik itu kurang disiplin dalam hal keluar masuk Ataba Qur'an center tidak sesuai dengan jam yang telah ditetapkan, ataupun telat masuk ke kelas untuk mengajar, baik itu urusan pribadi ataupun kelompok. Untuk itu, kepala Ataba

Qur'an center harus cepat tanggap dengan hal seperti itu. Kepala Ataba Qur'an center harus mencari jalan keluar dari masalah tersebut, agar tujuan yang telah dirumuskan bersama dapat berjalan dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala Ataba Qur'an center harus mempunyai solusi. Solusi tersebut antara lain menegur guru yang terlambat datang ke Ataba Qur'an Center Bekasi. Dengan teguran tersebut yang langsung dari kepala Ataba Qur'an Center Bekasi, maka akan dapat mengurangi guru-guru yang terlambat atau keluar masuk Ataba Qur'an center diluar jam yang telah ditentukan. Karena apabila kepala Ataba Qur'an center tidak cepat-cepat mengambil tindakan, maka akan dapat mempengaruhi guru-guru yang lain.

Faktor kedua yakni dana pendidikan yang relatif minim. Majunya lembaga pendidikan, tidak terlepas dari dana, karena untuk dapat mengembangkan lembaga pendidikan tersebut harus terdapat dana yang cukup, mengembangkan lembaga pendidikan tersebut, baik dari infrastrukturnya, profesionalisme guru, sarana prasarana dan lain-lain. Untuk itu, Ataba Qur'an center harus mempunyai dana agar hal tersebut dapat terlaksana. Pemerintah sudah menjanjikan pemberian dana dari APBN dan APBD minimal 20%, tapi kenyataannya pemberian dana tersebut belum maksimal dilaksanakan, untuk itu harus ada upaya dari Ataba Qur'an center agar Ataba Qur'an centermendapatkan dana untuk mengembangkan lembaga pendidikan. Maka dari itu, agar Ataba Qur'an Center Bekasi dapat berkembang, maka Ataba Qur'an Center Bekasi harus dapat mencari bantuan dana dari instansi atau donatur lain untuk menutupi kekurangan dana yang ada atau membuat usaha untuk mencari dana (Sutinko, 2007).

Salah satu usaha yang dilakukan Ataba Qur'an Center Bekasi Islamiyah adalah membuat koperasi, membuat koperasi memang penghasilannya tidak terlalu memuaskan, tetapi cukup untuk menutupi kekurangan yang ada. Dengan adanya bantuan dan usaha tersebut, Ataba Qur'an Center Bekasi tidak lagi mengandalkan dana dari yayasan, sehingga Ataba Qur'an Center Bekasi dapat lebih mandiri mencari dana untuk menutupi kekurangan yang ada, selain itu juga dibantu dengan adanya keompakan dari kepala Ataba Qur'an center dan guru. Dari pembahasan tersebut, mengenai masih adanya guru yang kurang disiplin dan dana pendidikan yang kurang, maka harus ada usaha dari kepala Ataba Qur'an center untuk dapat mengupayakan agar guru dapat disiplin, dan dapat menutupi kekurangan dana agar Ataba Qur'an Center Bekasi dapat berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah dimana kepala sekolah Ataba Qur'an center selalu mengupayakan peningkatan Mutu

KBM, dengan adanya upaya-upaya seperti selalu menempatkan guru sesuai kompetensinya, selalu mengadakan atau mengikuti training kemampuan mengelola KBM, selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa, selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang memadai, selalu mengawasi jalannya KBM. Faktor Pendukung dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah kepala sekolah selalu fokus pada pekerjaannya, adanya kerjasama yang solid dan kompak antara kepala sekolah, guru dan karyawan. Faktor Penghambat dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah masih ada guru yang kurang disiplin, seperti terlambat, datang ke sekolah, terlambat masuk kelas serta dana pendidikan yang relatif minim. Dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah ATaba Qur'an center selalu mengupayakan peningkatan mutu KBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- De Portes, B., & Hernacki, M. (2001). *Quantum Learning*. Mizan Media Utama.
- Djamarah, B. S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Muhaimin, et al. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Citra Media.
- Poerwadarna Mint, W. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Purwanto, N. (1991). *Administrasi Pendidikan Cet 13*. Mutiara Sumber Widya.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Suparno, P. J. (2002). *Reformasi Pendidikan*. Canisius jogjakarta.
- Suryasubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sutinko, S. (2007). *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. NTP Pres.
- Syaifuddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu demi Pendidikan*. Grasindo Jakarta.
- Wahyosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet 3 Grafindo Persada.